

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Stunting* adalah kondisi yang dialami oleh anak berusia di bawah 5 tahun, atau yang biasa disebut balita yang memiliki tinggi atau panjang badan di bawah standar normal untuk usia mereka (Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Stunting Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

*Stunting* terjadi karena multifaktorial yang salah satunya termasuk pada berat badan lahir. Berat Badan Lahir juga salah satu masalah kesehatan masyarakat, dan merupakan salah satu masalah di negara-negara berkembang yang memiliki berbagai dampak jangka pendek dan jangka panjang, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Berat badan bayi yang ditimbang dalam waktu 1 jam pertama setelah lahir merupakan definisi dari berat badan lahir atau BBL. Berat badan lahir sendiri dibagi menjadi berat badan lahir normal dan BBLR. Berat Badan Lahir Rendah diukur pada jam pertama kehidupan bayi dalam kondisi bayi dengan berat kurang dari 2500 gram. Korelasi berat lahir dengan usia kehamilan yakni pada bayi kurang bulan, yakni bayi dengan kelahiran masa gestasi kurang dari 37 minggu atau 259 hari, sedangkan bayi cukup bulan, bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi antara 37–42 minggu atau pada rentang 259 hingga 293 hari. serta Bayi lebih bulan merupakan bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi lebih dari 42 minggu (Suryani, 2020).

Prevalensi *stunting* di dunia mencapai 148 juta jiwa pada tahun 2023, dengan Benua Asia menyumbang 59 juta jiwa. Untuk regio Asia Tenggara

menjadi regio kedua terbesar setelah asia tengah dengan jumlah *stunting* di asia tenggara sendiri mencapai 11 juta jiwa (WHO, 2021). Terbatasnya akses seorang ibu untuk memperoleh pengetahuan akan sarat pentingnya nutrisi pada masa kehamilan serta faktor lainnya yang menjadi penyebab terjadinya berat badan bayi lahir rendah seringkali ditemukan di negara berkembang terutama di Indonesia. Berdasarkan Status Gizi Indonesia tahun 2023 prevalensi *stunting* masih diangka yang cukup tinggi yakni sebesar 21,5 % dan di tahun 2024 sebesar 19,8 %. Angka prevalensi pada Provinsi Bali berada padakisaran 7,2 % pada tahun 2023 serta sebesar 14,8 % pada tahun 2024. Masih tingginya angka kejadian *stunting* di tingkat kabupaten/kota layaknya di Kabupaten Buleleng yang masih memiliki prevalensi tertinggi kedua pada kabupaten se—Provinsi Bali terlebih pada Kabupaten Buleleng sendiri merupakan daerah wisata dan juga daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah terutama pada wilayah Kecamatan Sawan. Tentunya hal ini perlu dijadikan perhatian khusus untuk mendapat upaya penurunan angka kasus *stunting*.

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2022—2024 adanya angka prevalensi *stunting* yang cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sawan I sebesar rerata 70 balita. Pada Kecamatan Sawan didasarkan pada data Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2022—2024 terdapat sebanyak 80 kasus BBLR yang merupakan salah satu klasifikasi berat badan lahir. Dengan kondisi yang cukup tinggi ini bila dibanding dengan kecamatan serta cakupan kerja puskesmas lainnya di Kabupaten Buleleng sudah sedianya kasus berat badan lahir yang rendah maupun kasus *stunting* bisa semakin diminimalisir di zaman yang makin modern ini. Oleh karena hal tersebut, pada penelitian saat ini penulis

mengambil judul "Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022–2024".

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan Berat Badan Lahir Rendah dengan kejadian *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022–2024?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan BBLR dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022–2024.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi prevalensi *stunting* dan BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I

1.3.2.2 Menganalisis komparasi data antara *stunting* dan BBLR

1.3.2.3 Mengetahui hubungan antara BBLR dengan kejadian *stunting*.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Terdapat bukti empiris hubungan BBLR dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022–2024.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai landasan penelitian lebih lanjut terkait hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* beserta penelitian dipergunakan sebagai rujukan dalam penelitian berikutnya.

### 1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Penelitian diharap mampu dipergunakan sebagai kontribusi dalam upaya penurunan tingkat kejadian *stunting*.

### 1.4.2.3 Bagi Pemerintah

Penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam implementasi kebijakan pencegahan dan penurunan angka *stunting* di masa depan.

